***Unit 2: Pusat-Pusat Kekuatan Awal***

***Pelajaran 3: Apa hubungan antara para penguasa dan rakyat mereka pada zaman kuno?***

 ***Ini adalah terjemahan tidak resmi. Silahkan merujuk ke versi bahasa Inggris jika verifikasi diperlukan.***

**Unit 2: Pusat Kekuatan Awal**

***Pelajaran 3: Apa hubungan antara para penguasa dan rakyat mereka pada zaman kuno?***

|  |  |
| --- | --- |
| Mata Pelajaran | Ilmu Sejarah/Ilmu Sosial |
| Topik | Apa hubungan antara para penguasa dan rakyat mereka pada zaman kuno? |
| Gagasan utama | Pada zaman kuno, para penguasa memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda untuk mempertahankan kesetiaan rakyatnya. |
| Konsep utama | PemimpinKesetiaanSumpahPerlindunganHukuman |
| Tingkat | Sekolah menengah pertama |
| Jumlah sesi/pelajaran | 2 sesi/1 pelajaran (1 sesi sekitar 50 menit) |
| Fasilitas yang diperlukan | Sumber dan lembar kerja untuk dibagikan |
| Pengetahuan prasyarat  | Siswa harus mendapatkan pengetahuan prasyarat dengan menyelesaikan Lembar Kerja 1: Bacaan Awal Ini dapat dilakukan untuk pekerjaan rumah sebelum kegiatan-kegiatan yang dijelaskan di bawah ini, atau pada sesi kelas sebelumnya. |
| Tujuan pembelajaran*Pada akhir pelajaran, siswa akan dapat*: |
| **PENGETAHUAN** | **KETERAMPILAN** | **SIKAP** |
| 1. Menjelaskan hubungan antara para penguasa dan rakyat mereka di kerajaan-kerajaan kuno.
2. Menerangkan kosakata yang digunakan pada sumber-sumber utama yang terkait dengan tempat-tempat ini.
 | 1. Menggunakan kutipan dari sumber untuk memberikan bukti atas pernyataan mereka.
2. Mempraktikkan teknik membaca teliti pada sumber-sumber utama.
3. Menyatakan pendapat tentang kondisi yang lebih mereka sukai untuk ditinggali, dengan menggunakan kosakata dari sumber-sumber utama.
 | 1. Menghargai berbagai perspektif dalam sejarah dengan membayangkan diri mereka berada baik di posisi penguasa maupun rakyat.
2. Mengembangkan sikap kritis terhadap sejarah yang mengilhami mereka untuk berpikir di luar pemahaman awal mereka.
 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Bagian** | **Pengembangan Pelajaran** | **Sumber Materi** | **Dasar Pemikiran** |
| Pendahuluan[10 menit]  | 1. **Umpan: Tentukan sikap**
	1. Letakkan sebuah tanda di salah satu sisi ruangan yang berbunyi 'lindungi' dan sebuah tanda di sisi lain yang berbunyi 'hukum'.
	2. Tanyakan pada siswa: Jika Anda adalah penguasa sebuah negara, bagaimana Anda akan memastikan bahwa rakyat mengikuti perintah Anda? Apakah Anda akan mengancam untuk menghukum mereka atau berjanji untuk melindungi mereka?
	3. Siswa berdiri di dekat tanda yang mewakili sudut pandang mereka. Siswa bisa berdiri di tengah jika mereka tidak yakin.
	4. Tanyakan beberapa siswa dari setiap sisi, dan dari tengah, mengapa mereka memilih untuk berdiri di tempat tersebut.
	5. Jelaskan bahwa raja dan ratu pada zaman dulu juga menghadapi pertanyaan ini. Sebagian berjanji untuk melindungi, sebagian mengancam untuk menghukum, dan sebagian lagi melakukan keduanya. Hari ini mereka akan melihat dua sumber yang menunjukkan cara mereka memberitahukan rakyat tentang rencana mereka.

Misalnya, siswa mungkin berpendapat bahwa mereka pikir akan lebih efektif jika mengancam dengan hukuman, karena rakyat akan takut jika tidak mematuhi Anda. Atau mereka mungkin berpikir lebih efektif untuk menjanjikan perlindungan, karena rakyat akan setia ketimbang memberontak.  | * Sebuah tanda yang berbunyi 'lindungi' dan sebuah tanda yang berbunyi 'hukum'.
 | Kegiatan umpan ini mengenalkan siswa pada topik pelajaran sambil membiarkan mereka menyatakan pendapat mereka dan terlibat dalam gerakan fisik. |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Pengembangan materi[30 menit]  | 1. **Latihan Menyusun Kosakata** (10 menit)
	1. Jelaskan kepada siswa bahwa untuk memahami sumber-sumber yang akan kita lihat hari ini, mereka perlu belajar beberapa kosa kata.
	2. Siswa menyelesaikan Lembar Kerja 2.

Guru dapat menambahkan kosakata ke lembar ini jika ada kata-kata lain dari Sumber 1 atau Sumber 2 yang mungkin tidak diketahui siswa* 1. Jika siswa telah selesai, mereka dapat membandingkan jawaban dengan seseorang yang duduk di dekat mereka.
	2. Berikan jawaban yang benar dan jawab semua pertanyaan yang diajukan siswa.
	3. Perjelas bahwa sumpah adalah janji, tetapi jauh lebih kuat daripada janji biasa. Jika seseorang melanggar sumpah, dia akan menghadapi hukuman yang sangat kuat dari para dewa.

 1. **Kegiatan Membaca Teliti** (20 menit)
	1. Bagi siswa ke dalam kelompok berisi empat sampai enam orang. Bagikan Sumber 1, Sumber 2 dan Lembar Kerja 3.
	2. Siswa menyelesaikan lembar kerja.
	3. Pantau kelompok untuk membantu siswa yang memiliki pertanyaan.
	4. Mintalah siswa untuk berbagi jawaban mereka dengan kelas. Untuk beberapa pertanyaan, tanggapan mereka bersifat tebakan logis; untuk pertanyaan lainnya, mereka harus memberikan kutipan dari sumber untuk mendukung jawaban mereka. Contohkan ini jika perlu.
 | * Lembar Kerja 2: Kosakata untuk Penguasa

 * Sumber 1: Sumpah setia kepada Raja Sriwijaya
* Sumber 2: Kovenan dari catatan sejarah Melayu
* Lembar Kerja 3: Membaca Teliti
 | Latihan Menyusun Kosakata memungkinkan siswa untuk belajar kata-kata yang perlu mereka ketahui untuk memahami sumber-sumber yang mereka gunakan dalam pelajaran ini.Kegiatan Membaca Teliti memberikan siswa pengetahuan tentang hubungan antara penguasa dan rakyat, dan memungkinkan mereka untuk berlatih membaca teliti dalam kelompok-kelompok kooperatif.  |
| Penutup[10 menit] | 1. **Refleksi**
	1. Mintalah siswa untuk berdiri di dekat tanda ('lindungi 'atau 'hukum') yang mewakili kerajaan yang lebih mereka sukai sebagai rakyat.
	2. Gali tanggapan dari siswa tentang alasan dibalik pilihan mereka. Misalnya, mereka mungkin mengatakan ingin tinggal di tempat di mana mereka akan dilindungi, karena penguasa juga memiliki tanggung jawab. Atau mereka mungkin mengatakan ingin tinggal di tempat di mana mereka akan dihukum karena kesalahan, karena masyarakat akan lebih teratur. Pertanyaan lainnya yang penting untuk ditanyakan adalah: Tindakan apa yang diambil para penguasa agar tetap berkuasa?
	3. Tanyakan siswa metode manakah –melindungi atau menghukum—yang digunakan di Sriwijaya dan Kesultanan Melaka. (Jawaban: Sriwijaya: menghukum, Melaka: keduanya, karena baik pemimpin maupun rakyat terancam akan dihukum. Ancaman untuk menghukum pemimpin bisa dianggap sebagai cara melindungi rakyat.
 |  | Refleksi membantu siswa untuk memikirkan kembali jawaban awal mereka saat kegiatan menentukan sikap dengan pengetahuan baru dari sumber-sumber tersebut.  |
| **Penilaian**Guru dapat menilai apakah siswa telah memenuhi tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan tanggapan mereka saat Refleksi, dan dengan melihat jawaban yang mereka tulis pada lembar kerja Kosakata tentang Penguasa dan Kegiatan Membaca Teliti.  |

**Sumber dan Lembar Kerja**

**Daftar Istilah**

Sumpah: janji yang sangat kuat. Jika seseorang melanggar sumpah, dia akan menghadapi hukuman yang sangat kuat dari para dewa.

Kovenan: perjanjian

Catatan sejarah: rekaman sejarah.

Raja: penguasa



Period covered in this lesson: Periode yang dibahas dalam pelajaran ini

1500 BCE = 1500 SM

3500 years before the present = 3500 tahun sebelum saat ini

1 CE = 1 M

200 CE (1800 years before present) = 200 M (1800 tahun sebelum saat ini)

1400 CE (620 years before present) = 1400 M (620 tahun sebelum saat ini)

2019 CE (present) = 2019 M (saat ini)

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

Masehi adalah berdasarkan kalender Gregorian. Dimulai pada tahun 1M.

|  |
| --- |
| Sumber 1: Sumpah setia kepada Raja Sriwijaya  |
| Kebanyakan sejarawan percaya teks ini adalah bagian dari prasasti yang ditulis pada abad ketujuh. Prasasti ditulis dalam bahasa yang disebut Melayu Kuno. Prasasti ditemukan di Palembang, Indonesia, yang merupakan situs dari kerajaan kuno Sriwijaya. Kebanyakan sejarawan percaya teks ini adalah bagian dari sumpah setia kepada raja Sriwijaya. Raja ingin rakyatnya berjanji untuk melakukan apa pun yang ia minta.  "Kalian semua: putra raja, menteri, bupati, panglima, tokoh lokal terkemuka, bangsawan, bawahan raja, hakim, ... murddhaka\*, pemimpin buruh, pengawas pekerja, rakyat biasa, ahli senjata, menteri, tentara, pekerja bangunan, karma ... petugas kasir, arsitek, nakhoda, pedagang, kapten, pelayan raja, budak raja, semuanya, akan mati karena kutukan sumpah ini, jika kalian tak setia kepadaku."  *\*murdhaka & karma: sejarawan belum mampu menerjemahkan jenis pekerjaan ini*Sumber: De Caspari, J. G. 1956. *Prasasti terpilih dari abad ketujuh sampai kesembilan SM (Prasasti Indonesia 2*). Bandung.  |

|  |
| --- |
| Sumber 2: Kovenan dari catatan sejarah Melayu  |
| Berikut adalah paragraf pendek untuk catatan sejarah Melayu. Kebanyakan sejarawan percaya dokumen ini dibuat oleh kerajaan para Sultan dari Melaka. Pada abad kelima belas, para Sultan ini, atau raja, memerintah wilayah yang kini menjadi Malaysia.  "Baiklah, aku setuju dengan kovenan itu: di mana keduanya mengambil sumpah dengan khidmat sehingga barangsiapa yang melanggar perjanjian itu, maka hendaklah rumahnya roboh oleh Tuhan Yang Mahakuasa, maka atap itu akan jatuh ke bumi dan tiang-tiangnya akan terbalik. Dan itulah mengapa Tuhan Yang Mahakuasa telah menjamin bahwa para penguasa melayu tidak akan pernah menghukum rakyatnya dengan mengikat atau menggantung atau mempermalukan dengan kata-kata yang kejam seberat apa pun pelanggaran mereka. Jika ada penguasa yang mempermalukan rakyatnya maka itu menjadi pertanda bahwa kerajaannya akan dihancurkan oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Sama halnya Tuhan Yang Mahakuasa telah menjamin rakyat Melayu bahwa mereka tidak akan pernah mengkhianati atau mencurangi penguasa mereka, bahkan jika para penguasa bersikap kejam atau mengadili mereka."  Bagian paragraf yang disunting dari catatan sejarah Malaysia: "Saya menyetujuinya [yang disampaikan raja] dan kedua-duanya [raja dan perdana menteri] bersumpah dengan khidmat di hadapan Tuhan bahwa jika raja atau rakyat mana pun yang melanggar janji ini, Allah akan membalikkan rumahnya, atapnya akan berada di tanah dan tiang-tiangnya di atas. Para penguasa Melayu tidak boleh mengikat atau menggantung atau mempermalukan rakyatnya terlepas dari apa pun pelanggaran mereka. Jika penguasa mempermalukan rakyatnya, kerajaannya akan dihancurkan oleh Tuhan. Dan Tuhan juga menghendaki rakyat selalu setia atau tidak pernah berkhianat terhadap penguasa, bahkan jika penguasa menganiaya atau berperilaku buruk terhadap mereka.”*Sumber*: ‘*Sĕjarah Mĕlayu* atau Catatan Sejarah Malaysia Diterjemahkan oleh Brown, C. C. 1952 *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society*. Vol. 25, No. 2/3, hal. 26-27.  |

|  |
| --- |
| **Lembar Kerja 1: Bacaan Awal** |
| Umumnya, banyak orang di Asia Tenggara percaya bahwa penguasa mampu mendapatkan kekuasaan karena energi agama atau supranatural mereka. Sifat khusus ini memberi seseorang hak untuk memerintah sebagai kepala atau raja. Pemimpin bisa kehilangan hak untuk memerintah jika mereka kehilangan energi ini. Ada beberapa pemimpin perempuan di Asia Tenggara kuno, tetapi mayoritas Asia Tenggara umumnya percaya bahwa laki-laki memiliki lebih banyak energi supranatural, sehingga laki-laki lebih sering mendapatkan kekuasaan.Gagasan tradisional bahwa penguasa memiliki kekuatan khusus bercampur dengan keyakinan Hindu dan Buddha bahwa pemimpin bagaikan dewa. Di Jawa dan Kamboja kuno, misalnya, raja dipandang sebagai *devaraja* atau 'dewa raja'. Raja-raja dianggap perwakilan para dewa Hindu Siwa atau Wisnu. Penguasa membutuhkan pengikut, baik untuk wibawa, maupun untuk melakukan pekerjaan dalam kerajaan. Seorang penguasa dengan pengikut yang besar dapat menyatakan kehebatannya. Tenaga kerja diperlukan untuk membangun monumen, dan kuil, berperang, dan menanam tanaman. Namun, di Asia Tenggara kuno, jumlah orang tidak sebanyak saat ini. Karena populasinya relatif kecil dan ada begitu banyak tanah yang tersedia, orang kadang-kadang pindah dari desa mereka sendiri dan menetap di tempat lain. Oleh karena itu, penguasa harus menjaga pengikut mereka dengan cara bermurah hati atau pun menyediakan perlindungan pada mereka, atau dengan kekerasan untuk menahan mereka. ***Latihan:***Gunakan informasi yang Anda pelajari dari pelajaran ini untuk menggambar sebuah ilustrasi yang menunjukkan penguasa dan rakyatnya di Asia Tenggara kuno. Apa yang akan dikatakan raja atau ratu kepada penduduk desa? Apa yang akan dikatakan penduduk desa kepada raja atau ratu?  |

|  |
| --- |
| Lembar Kerja 2: Kosakata untuk penguasa  |
|  1. Cocokkan kata-kata dengan definisinya. Anda dapat menggunakan kamus jika perlu.

|  |  |
| --- | --- |
| 1. Bupati  | a. Orang yang berada di bawah kendali penguasa  |
| 2. Wakil raja  | b. Seseorang yang menjalankan kehendak penguasa  |
| 3. Nahkoda  | c. Serius  |
| 4. Khidmat  | d. Sebuah janji yang sangat kuat  |
| 5. Sumpah  | e. Sebuah perjanjian yang dibuat di antara beberapa orang  |
| 6. Kovenan; pakta  | f. Memutarbalikkan  |
| 7. Membalikkan  | g. Seseorang yang memerintah menggantikan raja atau ratu yang sakit atau masih sangat muda  |
| 8. Khianat  | h. Tidak setia  |
| 9. Rakyat  | i. Kapten kapal  |

1. Gunakan dua dari kosakata tersebut dalam kalimat yang Anda tulis sendiri.

   |

|  |
| --- |
| Lembar Kerja 3: Membaca teliti  |
| Lihat Sumber 1: Sumpah setia kepada Raja Sriwijaya dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. 1. Dari mana teks ini berasal?
2. Dengan siapakah Raja berbicara?
3. Menurut Anda apa artinya "terbunuh oleh mantra sumpahmu"?
4. Menurut Anda, tindakan seperti apa yang akan dianggap tidak setia oleh raja?
5. Di antara kelompok orang yang disebutkan, menurut Anda manakah yang paling mungkin tidak setia kepada raja? Mengapa?

 Lihat Sumber 2: Kovenan dari catatan sejarah Melayu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.  1. Menurut Anda siapa yang menulis ini?
2. Apa yang menurut sumber akan terjadi pada penguasa yang melanggar kovenan (perjanjian)? Jawab dengan kata-kata Anda sendiri, dan pilih sebuah kutipan dari sumber yang memberikan bukti untuk pernyataan Anda.
3. Siapa yang akan menghukum para penguasa jika mereka mempermalukan rakyatnya? Jawab dengan kata-kata Anda sendiri, dan pilih sebuah kutipan dari sumber yang memberikan bukti untuk pernyataan Anda.
4. Menurut Anda apa yang akan terjadi pada rakyat jika mereka tidak setia?

  |